

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi di UPT SDN 2 Kurra, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* guru dalam penggunaan media pembelajaran digital belum berkembang secara optimal atau masih terbatas. Hal ini terlihat dari ketiga dimensi *self-efficacy* yang diteliti, yaitu dimensi tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan luas bidang perilaku (*generality*).

Pada dimensi tingkat (*level*), seluruh guru mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi digital yang melampaui kemampuan operasional dasarnya, seperti membuat bahan presentasi menggunakan PowerPoint dan Canva. Guru yang paling senior menunjukkan hambatan paling besar karena tidak tumbuh di lingkungan yang akrab dengan teknologi digital sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam mempelajari aplikasi baru, sementara guru yang lebih muda masih menunjukkan keterbukaan yang lebih besar untuk mencoba meskipun tetap mengalami kesulitan pada fungsi-fungsi tertentu. Kemampuan seluruh guru baru sebatas pengoperasian perangkat dasar dan belum mampu menggunakannya secara mandiri untuk keperluan yang lebih kompleks. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan guru masih tampak

ragu dan membutuhkan waktu yang cukup lama saat menyiapkan media sebelum pembelajaran dimulai.

Pada dimensi kekuatan (*strength*), sebagian guru langsung meminta bantuan rekan atau operator sekolah ketika menghadapi kendala teknis tanpa berupaya mencari solusi secara mandiri terlebih dahulu. Sebagian lain masih berupaya mengatasi masalah sendiri sebelum akhirnya meminta bantuan. Guru yang aktif memanfaatkan berbagai sumber belajar mandiri seperti tutorial daring dan diskusi bersama rekan menunjukkan ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi hambatan. Seluruh guru menunjukkan keinginan untuk meningkatkan kemampuan, namun pelatihan yang tidak dilaksanakan secara rutin menyebabkan penguatan keyakinan diri dalam jangka panjang belum terwujud secara optimal.

Pada dimensi luas bidang perilaku (*generality*), guru yang berhasil menggunakan media secara mandiri dan menyaksikan langsung respons positif dari siswa menunjukkan keyakinan yang lebih berkembang, sedangkan guru yang menggunakan media yang dibuatkan oleh rekan tidak mengalami proses penguasaan secara langsung sehingga keberhasilan tersebut tidak membentuk keyakinan diri yang meluas ke situasi pembelajaran lain. Penggunaan media masih terbatas dan hanya terjadi pada materi-materi tertentu saja, serta media digital belum menjadi bagian yang rutin dalam setiap pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh siswa yang secara

konsisten menyatakan lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi ketika guru menggunakan media digital dalam pembelajaran.

Berdasarkan ketiga dimensi tersebut, terdapat juga faktor-faktor yang secara nyata memengaruhi *self-efficacy* guru dalam penggunaan media pembelajaran digital. Dari segi usia dan latar belakang generasi, guru yang paling senior menunjukkan hambatan terbesar karena tidak tumbuh di lingkungan yang akrab dengan teknologi digital, sehingga proses adaptasinya membutuhkan waktu dan usaha yang jauh lebih besar dibandingkan guru yang lebih muda. Dari segi lingkungan, pola saling membantu antarguru di sekolah memberikan rasa aman bagi guru yang belum percaya diri, namun ketergantungan yang terlalu besar pada bantuan rekan justru menghambat terbentuknya pengalaman penguasaan mandiri yang diperlukan untuk memperkuat *self-efficacy* secara berkelanjutan.

Selain itu Kondisi geografis dan tempat kerja, lokasi UPT SDN 2 Kurra yang berada di wilayah perdesaan membawa keterbatasan tersendiri, seperti jaringan internet yang tidak stabil, akses pelatihan formal yang terbatas karena jauh dari pusat kota, serta minimnya kesempatan untuk mengamati dan mencontoh praktik penggunaan media digital yang lebih beragam. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan secara bersama-sama membentuk kondisi *self-efficacy* guru yang masih terbatas.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan memberikan pendampingan, pelatihan, dan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi terkait penggunaan media pembelajaran digital. Selain itu, kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung guru untuk mencoba berbagai media digital tanpa rasa takut melakukan kesalahan, sehingga keyakinan guru terhadap kemampuan dirinya dalam menggunakan teknologi dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih aktif meningkatkan kemampuan dan keyakinan diri dalam menggunakan media pembelajaran digital melalui belajar mandiri, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan rekan kerja, serta membiasakan diri mencoba berbagai aplikasi pembelajaran. Pengalaman menggunakan teknologi secara berulang diharapkan dapat memperkuat *self-efficacy* guru sehingga tidak mudah menyerah ketika menghadapi kendala teknis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi *self-efficacy* guru dalam penggunaan media pembelajaran digital, seperti usia, pengalaman mengajar, literasi digital, dukungan organisasi, fasilitas sekolah, maupun pelatihan yang pernah

diikuti. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada lokasi yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai guru dalam penggunaan media pembelajaran digital.